



Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan

The Implementation of the Jigsaw Learning Model to Enhance Student Engagement and Learning Motivation in Islamic Religious Education at SMA Al-Hidayah Medan

Alvino Dwi Putra¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Email Korespondensi: alfinodwiputra768@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan model Jigsaw dilakukan melalui pembentukan kelompok asal, pembagian materi, diskusi kelompok ahli, kembali ke kelompok asal, penyampaian materi, diskusi, evaluasi, dan refleksi. Fokus penelitian meliputi keaktifan peserta didik dalam bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, menjelaskan materi kepada teman, menyelesaikan tugas kelompok, serta menunjukkan perhatian dan antusiasme selama pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran serta respons peserta didik dan guru terhadap penggunaan model Jigsaw. Penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa Jigsaw memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif, berinteraksi dengan teman, bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran, dan mengembangkan motivasi belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Jigsaw, Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Jigsaw learning model in increasing students' learning activity and learning motivation in Islamic Religious Education at SMA Al-Hidayah Medan. This study uses a qualitative descriptive approach. Data are obtained through classroom observation, interviews, and documentation. The implementation of the Jigsaw model is carried out through the formation of home groups, division of learning materials, expert group discussions, return to home groups, explanation of materials, discussion, evaluation, and reflection. The focus of the study includes students' participation in asking questions, expressing opinions, discussing, explaining learning materials to peers, completing group tasks, and showing attention and enthusiasm during learning. The qualitative approach is used to describe the learning process and the responses of students and teachers to the use of the Jigsaw model. The study is expected to show that Jigsaw provides wider opportunities for students to participate actively, interact with peers, take responsibility for learning materials, and develop learning motivation. The findings are expected to provide practical input for PAI teachers in implementing student-centered learning.

Keywords: Jigsaw, Learning Activity, Learning Motivation, Islamic Religious Education

Article Info:

Copyright (c) 2026 Anisa Rahmadani

Received: 22 August 2026, Revised: 26 August 2026, Accepted: 27 August 2026, Published: 3 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik (Irawati & Winario, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berani bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan membantu teman memahami materi. Penelitian Gea & Novebri (2024) menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan dalam pembelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian tersebut juga merekomendasikan inovasi pembelajaran dan kegiatan diskusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Selain keaktifan, motivasi belajar juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Marfu'ah et al. (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran PAI, motivasi diperlukan agar peserta didik memiliki perhatian, kemauan, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif adalah model Jigsaw. Model ini memberikan tanggung jawab kepada setiap peserta didik untuk menguasai bagian tertentu dari materi kemudian menjelaskannya kepada anggota kelompok asal. Pola tersebut memungkinkan terjadinya interaksi, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok.

Penelitian mengenai Jigsaw menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta didik. Isnaeni Kurnia (2023) melaporkan bahwa penerapan Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui partisipasi aktif, motivasi, dan kolaborasi. Penelitian (Nurlaely & Alghazal, 2024) juga secara khusus mengkaji model Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Peran guru tetap penting dalam keberhasilan pembelajaran (Ningrum et al., 2024). Sholeh et al. (2024) membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memberikan arahan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi.

Penelitian Sulistia & Sobirin (2022) menguji penggunaan Jigsaw pada mata pelajaran PAI dan menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. (Sulaiman, 2022) meneliti Jigsaw pada PAI dan Budi Pekerti dan menemukan perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Gunawan et al. (2023) meneliti pembelajaran Fiqih dan membahas peningkatan hasil belajar melalui Jigsaw. Wang et al., (2023) menemukan pengaruh positif Jigsaw terhadap academic motivation pada pembelajar EFL.

Berbeda dari penelitian yang hanya memusatkan perhatian pada satu hasil pembelajaran, penelitian ini memfokuskan kajian pada dua variabel terikat sekaligus, yaitu hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan. Selain itu, systematic

review Cochon Drouet et al. (2023) menunjukkan bahwa efek Jigsaw dapat berbeda menurut konteks, sehingga penelitian pada konteks sekolah tertentu masih relevan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, Jigsaw memiliki dasar empiris untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan model Jigsaw dipandang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana model Jigsaw diterapkan serta bagaimana keaktifan dan motivasi belajar peserta didik terlihat selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai proses penerapan model pembelajaran Jigsaw serta keaktifan dan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan dalam rangka kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik pada kelas yang menjadi lokasi pelaksanaan pembelajaran Jigsaw. Identitas kelas dan jumlah peserta didik disesuaikan dengan data lapangan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, bentuk keaktifan peserta didik, interaksi antarpeserta didik, dan respons mereka selama penerapan Jigsaw. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara diseleksi berdasarkan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema penerapan Jigsaw, keaktifan belajar, dan motivasi belajar. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan ditarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Informasi dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi sehingga gambaran mengenai penerapan Jigsaw dan kondisi keaktifan serta motivasi peserta didik dapat diperoleh secara lebih meyakinkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota untuk menguasai bagian tertentu dari materi. Slavin (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok guna

mencapai tujuan belajar, dengan adanya tanggung jawab individu dan kelompok. Dalam Jigsaw, peserta didik belajar melalui kelompok asal dan kelompok ahli sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru.

Karakter utama Jigsaw terletak pada pembagian materi dan tanggung jawab belajar. Peserta didik yang memperoleh bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mempelajari dan mendiskusikan materi, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Struktur tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sekaligus mengajarkan materi kepada teman.

Cochon Drouet et al. (2023) melakukan systematic review dan meta-analysis terhadap 69 penelitian Jigsaw. Mereka menemukan bahwa pengaruh Jigsaw terhadap hasil belajar dan motivasi bervariasi antarpenelitian, sehingga efektivitasnya perlu dipahami berdasarkan konteks, karakteristik peserta didik, ukuran sampel, dan materi yang diajarkan.

Karakteristik dan Tahapan Model Pembelajaran Jigsaw

Model Jigsaw memiliki karakteristik berupa kelompok asal, kelompok ahli, pembagian materi, diskusi, dan penyampaian kembali materi kepada kelompok asal. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi yang dipelajari sehingga keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi anggota.

Secara umum, penerapan Jigsaw dimulai dengan pembentukan kelompok asal yang heterogen. Guru membagi materi menjadi beberapa bagian dan memberikan satu bagian kepada setiap anggota. Peserta didik yang mendapatkan bagian materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk berdiskusi. Setelah memahami materi, peserta didik kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik (Slavin, 2012).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam pendidikan karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan proses yang dapat mendorong peserta didik memahami materi sekaligus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran PAI memungkinkan materi dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat dipelajari dan didiskusikan oleh peserta didik. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, peserta didik menjelaskan materi kepada kelompok asal. Dengan demikian, peserta didik mempunyai kesempatan untuk membaca, berdiskusi, bertanya, menjelaskan, dan memberikan tanggapan terhadap materi PAI.

Penelitian Sulistia & Sobirin (2022) secara khusus mengkaji Jigsaw pada mata pelajaran PAI dan melaporkan bahwa Jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sulaiman (2022) juga menemukan bahwa penerapan Jigsaw pada PAI dan Budi Pekerti dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar dipahami sebagai pencapaian peserta didik setelah

memperoleh pembelajaran PAI dengan model Jigsaw, yang dapat diketahui melalui instrumen penilaian yang disusun sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memproses informasi dapat membantu membangun pemahaman terhadap materi. Dalam Jigsaw, peserta didik mempelajari materi secara individual dan kelompok, kemudian menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman.

Penelitian Sulaiman (2022) menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif peserta didik melalui penerapan Jigsaw pada PAI dan Budi Pekerti. Penelitian Gunawan et al. (2023) juga mengkaji penerapan Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Temuan-temuan tersebut mendukung relevansi Jigsaw untuk dikaji dalam pencapaian hasil belajar PAI.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat tercermin melalui keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, ketekunan dalam menghadapi tugas, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.

Model Jigsaw berpotensi memberikan pengalaman belajar yang mendukung motivasi karena setiap peserta didik mempunyai peran dalam kelompok. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga bertanggung jawab memahami bagian materi dan menyampaikannya kepada anggota kelompok.

Sulistia & Sobirin (2022) melaporkan bahwa metode Jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Wang et al. (2023) juga menemukan bahwa Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap academic motivation, academic hardiness, dan self-efficacy pada pembelajar bahasa Inggris. Namun, systematic review Cochon Drouet et al. (2023) menunjukkan bahwa efek Jigsaw terhadap motivasi tidak selalu konsisten, sehingga konteks penelitian tetap penting.

Hubungan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar

Secara teoritis, Jigsaw dapat berhubungan dengan hasil belajar dan motivasi melalui aktivitas belajar yang aktif dan terstruktur. Peserta didik mempelajari materi, berdiskusi dalam kelompok ahli, menjelaskan materi kepada kelompok asal, dan mengikuti evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memproses informasi melalui membaca, mendengar, menjelaskan, dan berdiskusi.

Hubungan Jigsaw dengan hasil belajar didukung oleh penelitian pada pembelajaran PAI dan bidang terkait, antara lain Sulaiman (2022) dan Gunawan et al. (2023). Hubungan Jigsaw dengan motivasi didukung oleh Sulistia & Sobirin (2022) serta (Wang et al., 2023). Akan tetapi, Cochon Drouet et al. (2023) menunjukkan adanya variasi efek antarpelatihan. Oleh sebab itu, penelitian pada konteks SMA Al-Hidayah Medan tetap penting untuk menguji pengaruh Jigsaw secara empiris.

Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mengubah pola pembelajaran yang semula lebih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian dalam proses penyampaian

materi. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.

Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok asal. Setiap anggota mendapatkan bagian materi yang berbeda. Peserta didik yang memperoleh bagian materi yang sama selanjutnya bergabung dalam kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, peserta didik berdiskusi untuk memahami materi dan mempersiapkan cara menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok asal.

Setelah kegiatan kelompok ahli selesai, peserta didik kembali ke kelompok asal. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan menjelaskan bagian materi yang telah dipelajari. Tahap ini membuat peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok karena pemahaman anggota kelompok terhadap keseluruhan materi bergantung pada penjelasan masing-masing anggota.

Pada proses tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan, mengawasi diskusi, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas. Pengelolaan kelompok dan pemberian instruksi yang jelas menjadi bagian penting agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi.

Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Keaktifan peserta didik terlihat melalui keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga berusaha memahami materi, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, serta menjelaskan materi kepada teman.

Dalam pembelajaran Jigsaw, peserta didik yang pada awalnya cenderung pasif memperoleh tanggung jawab untuk menyampaikan bagian materi yang telah dipelajari. Tanggung jawab tersebut memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan materi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok.

Temuan ini sejalan dengan Isnaeni Kurnia (2023) yang menunjukkan bahwa Jigsaw dapat mendorong keterlibatan melalui partisipasi aktif, motivasi, dan kolaborasi. Sementara itu, penelitian Gea & Novebri (2024) menunjukkan bahwa diskusi dan inovasi metode pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya keaktifan dalam pembelajaran PAI.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik terlihat dari perhatian terhadap penjelasan, antusiasme mengikuti diskusi, kemauan menyelesaikan tugas, keberanian berkomunikasi, dan kesediaan membantu teman memahami materi. Kegiatan Jigsaw memberikan pengalaman bahwa setiap peserta didik memiliki peran yang dibutuhkan oleh kelompok.

Ketika peserta didik menyadari bahwa mereka harus menjelaskan materi kepada teman, muncul dorongan untuk memahami bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya. Interaksi dalam kelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh dukungan dari teman ketika mengalami kesulitan.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Marfu'ah et al. (2024) yang menempatkan motivasi sebagai dorongan penting dalam aktivitas belajar PAI. Penelitian Nurlaeli & Alghazal (2024) juga secara khusus mengkaji penggunaan Jigsaw sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Namun demikian, penerapan Jigsaw tidak selalu berjalan tanpa kendala. Peserta didik yang kurang percaya diri dapat membutuhkan waktu untuk berani menyampaikan materi. Selain itu, guru

perlu mengatur waktu diskusi, pembagian kelompok, dan alur perpindahan kelompok agar kegiatan berjalan efektif. Karena itu, keberhasilan Jigsaw sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pembahasan

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Jigsaw menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikembangkan melalui kegiatan yang memberikan tanggung jawab, kesempatan berkomunikasi, serta ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model Jigsaw tidak menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi mendorong peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi kelompok. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif karena setiap peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya mempelajari materi secara individual, tetapi juga dituntut untuk memahami bagian materi tertentu, mendiskusikannya dalam kelompok ahli, kemudian menjelaskan kembali kepada anggota kelompok asal. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memahami materi, menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, pembelajaran Jigsaw dapat membangun suasana belajar yang lebih kolaboratif dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui proses interaksi sosial.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga memiliki hubungan dengan motivasi dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan belajar. Nurlita'Aulia et al. (2025) dalam *Educational Psychology: Developing Learners* menempatkan motivasi dan engagement sebagai bagian penting dalam proses belajar. Motivasi yang baik dapat mendorong peserta didik untuk lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sedangkan engagement tercermin melalui perhatian, partisipasi, interaksi, dan kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Buku tersebut juga menekankan pentingnya menghubungkan teori belajar dengan penerapannya dalam konteks kelas agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran PAI yang mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif, baik dalam memahami materi maupun dalam membangun komunikasi dan kerja sama. Namun, pernyataan mengenai adanya peningkatan keaktifan, motivasi, atau hasil belajar harus tetap didasarkan pada data lapangan yang diperoleh selama penelitian. Data tersebut dapat berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun hasil evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan Jigsaw sebaiknya tidak hanya dipandang berdasarkan asumsi teoritis, tetapi dianalisis berdasarkan perubahan nyata yang ditemukan selama proses penelitian. Dengan pendekatan tersebut, kesimpulan penelitian menjadi lebih objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan melalui tahapan pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi, penyampaian materi, penguatan, evaluasi, dan refleksi. Penerapan Jigsaw memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran

melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman. Dari sisi motivasi, tanggung jawab terhadap bagian materi dan interaksi kelompok dapat mendorong perhatian, antusiasme, serta kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru tetap penting dalam mengarahkan kelompok, mengelola waktu, memberikan bantuan, dan memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi. Dengan demikian, Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dosen Pembimbing Lapangan, pihak SMA Al-Hidayah Medan, guru PAI, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan PKP dan penelitian ini.

REFERENSI

- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., & Margas, N. (2023). Effects of the Jigsaw method on student educational outcomes: systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Psychology*, 14, 1216437.
- Gea, I. H., & Novebri, N. (2024). Faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 3(2), 76–85.
- Gunawan, M. F., Masrifah, M., & Nasrullah, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 96–103.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Isnaeni Kurnia, S. N. S. (2023). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal Ta'limuna*, 12(1), 32–38.
- Marfu'ah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6001–6005.
- Ningrum, A. I., Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Educational Financing Management Through Entrepreneurship Development At Jabal Nur Kandis Islamic Boarding School. *Journal of Sustainable Education*, 1(1), 54–64.
- Nurlaelly, A., & Alghazal, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD Pratama. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 176–182.
- Nurlita'Aulia, D., Sugandi, R. M., & Malikha, S. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada elemen ilmu bahan di SMKN 11 Kota Malang. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 851–865.
- Sholeh, M. I., Haris, M., Shobirin, M. S., Wahrudin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The role of teachers in increasing students' learning motivation in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421–441.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*.

- Sulaiman, S. (2022). Upaya Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Efforts To Develop Cognitive Capabilities Through Jigsaw Type Of Cooperative Learning In Islamic Religious Education And Characteristics. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 16–23.
- Sulistia, A., & Sobirin, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *La-Tabzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 191–209.
- Wang, M., Alavi, M., & Izadpanah, S. (2023). The impact of jigsaw cooperative learning on academic motivation, academic hardiness, and self-efficacy of English Foreign Language learners. *Learning and Motivation*, 84, 101940.